

Hubungan Minum Alkohol Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Pulau Jawa Analisis Lanjut SDKI, 2017

Fransiska Haryati¹, Surya Zoel Mahendra² dan Restu Octasila³

^{1,2} Program Studi Keperawatan, STIKes Banten, Tangerang Selatan, Indonesia

³ Program Studi Kebidanan, STIKes Banten, Tangerang Selatan, Indonesia

e-mail : ¹ fransiskaharyati@gmail.com, ² suryazoelm@gmail.com, ³ restu.octasila@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Perilaku minum alkohol pada remaja menjadi isu yang memprihatinkan karena dapat memicu berbagai perilaku berisiko, termasuk hubungan seksual pranikah. Konsumsi alkohol dapat menurunkan kontrol diri dan meningkatkan hasrat seksual, yang berdampak negatif terhadap kesehatan reproduksi remaja. **Tujuan:** Mengetahui hubungan antara perilaku minum alkohol dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Pulau Jawa berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan data sekunder dari SDKI 2017. Sampel penelitian terdiri dari 3.454 remaja usia 15–24 tahun yang belum menikah dan berdomisili di Pulau Jawa. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi-square. **Hasil:** Sejumlah 3,6% remaja diketahui pernah mengonsumsi alkohol, dan 1,1% dari total sampel mengaku pernah melakukan hubungan seksual pranikah. Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara konsumsi alkohol dan perilaku seksual pranikah (p -value = 0,000; OR = 0,019; 95% CI = 0,009–0,037), yang mengindikasikan bahwa remaja yang minum alkohol memiliki peluang lebih besar untuk melakukan hubungan seksual pranikah dibandingkan remaja yang tidak mengonsumsi alkohol. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang signifikan antara konsumsi alkohol dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Pulau Jawa. Diperlukan intervensi edukatif dan preventif untuk mengurangi konsumsi alkohol di kalangan remaja dan mencegah perilaku seksual berisiko.

Kata Kunci: Alkohol; perilaku seksual pranikah; remaja; SDKI 2017; Pulau Jawa

ABSTRACT

Background: Alcohol consumption among adolescents is a concerning issue as it may trigger various risky behaviors, including premarital sexual activity. Alcohol impairs self-control and increases sexual arousal, posing significant threats to adolescent reproductive health. **Objective:** To examine the relationship between alcohol consumption and premarital sexual behavior among adolescents in Java Island based on data from the 2017 Indonesia Demographic and Health Survey (IDHS). **Methods:** This study employed a cross-sectional design using secondary data from the 2017 IDHS. The sample consisted of 3,454 unmarried adolescents aged 15–24 years residing in Java. Data were analyzed using univariate and bivariate methods, with the chi-square test used for hypothesis testing. **Results:** A total of 3.6% of adolescents reported having consumed alcohol, while 1.1% reported engaging in premarital sexual intercourse. Statistical analysis showed a significant relationship between alcohol consumption and premarital sexual behavior (p -value = 0.000; OR = 0.019; 95% CI = 0.009–0.037), indicating that adolescents who consumed alcohol were more likely to engage in premarital sex than those who did not. **Conclusion:** There is a significant association between alcohol consumption and premarital sexual behavior among adolescents in Java. Educational and preventive interventions are necessary to reduce alcohol use and prevent risky sexual behavior among adolescents.

Keywords: Alcohol; premarital sexual behavior; adolescents; IDHS 2017; Java Island.

PENDAHULUAN

Minuman keras atau lebih dikenal dengan miras adalah minuman yang dibuat dari bahan hasil pertanian yang mengandung karbohidrat melalui fermentasi dan destilasi. Minuman ringan berkarbonasi memiliki kadar etanol paling rendah, kurang dari 1%, dan minuman alkohol memiliki kadar etanol antara 0,5% dan 8%. Bir memiliki kadar etanol antara 0,5% dan 15%, sprite memiliki kadar etanol lebih dari 15%, anggur buah dan tuak memiliki kadar etanol antara 7% dan 24%, dan whiskey memiliki kadar etanol paling tinggi, lebih dari 15%. BPOM RI (2016).

Minuman beralkohol bersifat adiktif atau kecanduan. Individu yang mengkonsumsi minuman alkohol berkeinginan untuk mengkonsumsi terus menerus dan sulit untuk dihentikan. Padmaningrum.RT (2012). Minuman beralkohol tidak hanya dikonsumsi oleh orang dewasa namun juga dikonsumsi oleh remaja. Survei Alkohol dan Obat-obatan Eropa (ESPAD) tahun 2016 menunjukkan bahwa rata-rata 80% siswa berusia 15- 16 telah menggunakan alkohol dan 13% mabuk. Kraus. Et al (2024). Sedangkan hasil penelitian pada tahun 2014 menunjukkan bahwa remaja yang konsumsi

alkohol berbeda-beda di negara-negara Eropa. Remaja minum alkohol terendah ditemukan di Islandia (3%), Norwegia (4%), Irlandia dan Swedia (3%), Latvia dan Portugal (4%). Hasil tertinggi ditemukan di Malta (26%), Hongaria (18%), Yunani (17%), Kroasia (33%), Malta (32%), Italia (31%), dan Hongaria (29%). Anak laki-laki umumnya mengkonsumsi alkohol lebih tinggi dari pada anak perempuan. Health Behaviour in School-aged Children (HBSC) WHO (2024). Hasil dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2017, 4,3% siswa dan 0,8% siswi di Indonesia pernah mengonsumsi alkohol. Remaja mulai minum alkohol pada usia 14-16 tahun (47,7%), 17-20 tahun (51,1%), dan 21-24 tahun (31%). Usia 15-19 tahun adalah usia tertinggi, dengan 70% pria. SDKI (2017). HBSC. WHO (2024). Sedangkan di Jawa Tengah, berdasarkan data dari Riskesdas pada tahun 2009 jumlah peminum alkohol adalah 22%. Mengalami peningkatan pada tahun 2010, menurut Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah diperkirakan sekitar 25% remaja telah menggunakan minuman keras. HBSC. WHO (2024). Berdasarkan data riset kesehatan dasar Nasional (Riskesdas) 2018, prevalensi rata-rata peminum di Jawa Tengah

yaitu sebesar 1,9 %. Untuk Kabupaten Kendal sendiri prevalensi peminum alkohol yaitu sebesar 2,9 %, angka tersebut lebih tinggi dari rata-rata di Jawa Tengah. Handayani (2020). Alkoholisme remaja dapat menyebabkan kenakalan remaja dan tindakan yang melanggar hukum, termasuk perilaku seksual pranikah. Subjek yang mabuk atau mengkonsumsi alkohol memiliki libido yang tidak stabil, yang menyebabkan mereka selalu ingin melakukan aktivitas seksual bersama kekasihnya atau bahkan melakukan hubungan intim dengan pasangannya yang belum resmi menikah. Di Indonesia, minuman keras dan perilaku seksual bebas adalah masalah yang menjadi keluhan masyarakat, dengan jumlah pelaku yang terus meningkat. Astuti (2022). Masa remaja adalah periode perkembangan manusia di mana perubahan biologis, psikologis, dan sosial terjadi, termasuk kematangan seksual, perubahan psikologis dari anak-anak menjadi dewasa, dan perubahan keadaan ekonomi dari ketergantungan menjadi lebih mandiri.

Remaja biasanya berusia antara 10 dan 13 tahun dan 18 hingga 22 tahun. Perubahan yang terjadi pada remaja terdiri dari perubahan fisik atau biologis dan perubahan psikologis. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan (2024). Salah satu ciri tersebut adalah perilaku mencari

identitas diri, yang sering menyebabkan masalah kesehatan dan kenakalan remaja. Alkoholisme, perilaku seksual pranikah, merokok, masalah fisik, bunuh diri, dan bahkan masalah di sekolah adalah masalah umum yang dihadapi remaja. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan (2024).

Hasrat seksual pada masa remaja sering mendorong perilaku seksual, baik bersama jenis maupun dengan lawan jenis. Perilaku seksual jenis ini dimulai dengan rasa tertarik, berkencan, dan bercumbu. Menurut Data Perilaku Seksual pra nikah di dunia terdapat 500 juta remaja berusia 10–14 tahun di negara berkembang pernah melakukan hubungan seksual untuk pertama kalinya sebelum berusia 15 tahun. Sisy (2020). Dalam penelitian sebelumnya pada tahun 2021 terhadap 144 remaja di Kelurahan Karot di Ruteng, ditemukan bahwa 79 dari remaja tersebut (54,9%) melakukan perilaku seksual pranikah. Penelitian yang sama dilakukan pada 100 remaja yang berusia antara 15 sampai dengan 24 tahun di Magelang menunjukkan 26 % remaja yang mengkonsumsi alkohol melakukan hubungan seksual pranikah. Minum alkohol dan perilaku seksual pra nikah pada remaja akan berdampak pada kesehatan dan kualitas remaja sebagai generasi muda penerus kelangsungan hidup bangsa.

Pulau Jawa merupakan pulau dengan penduduk terbanyak dengan jumlah remaja juga paling banyak di Indonesia. Perkembangan teknologi dan pengaruh budaya dari luar mempengaruhi perilaku remaja yang ada di pulau Jawa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara riwayat konsumsi alkohol dengan perilaku seksual pranikah pada remaja laki-laki di Indonesia ditinjau dari analisis SDKI Kesehatan Reproduksi Remaja tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain Cross-Sectional. Data yang digunakan yaitu data sekunder dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Kesehatan Reproduksi Remaja tahun 2017 (SDKI-KRR 2017) yang diakses melalui website Demographic and Health Surveys (DHS) <https://archive.org/details/LaporanSDKI2017/page/n23/mode/2up>.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh remaja usia 15-24 tahun, belum menikah sejumlah 3.454 orang, terdiri dari Wanita 3.357 orang dan Pria 97 orang. Teknik pengambilan sampel pada data SDKI 2017 adalah total sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi penelitian yaitu remaja yang tinggal di pulau Jawa.

Penelitian ini menggunakan variabel dependen perilaku seksual pranikah yang dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu pernah melakukan hubungan seksual pranikah dan tidak pernah melakukan hubungan seksual pranikah. Variabel independen utama yaitu riwayat konsumsi alkohol yang dibagi menjadi dua kategori yaitu pernah mengonsumsi alkohol dan tidak pernah mengonsumsi alkohol. Variabel kovariat terdiri dari umur, pendidikan, dan jenis kelamin.

Analisis data pada penelitian menggunakan software SPSS for windows. Analisis univariat dengan menampilkan distribusi frekuensi tiap variabel. Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan variabel riwayat konsumsi alkohol dengan variabel perilaku seksual pranikah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik (umur, jenis kelamin, dan pendidikan) Pada Remaja Di Pulau Jawa

Variabel	N	%
Umur		
15-19	2222	64.3%
20-24	1232	35.7%
Jenis Kelamin		
Wanita	3357	97.2%
Laki-laki	97	2.8%
Pendidikan		
Primary	113	3.3%
Secondary	2528	73.2%
Higher	813	23.5%

Jumlah	3454	100%
--------	------	------

Pada tabel 1. Jumlah remaja dengan umur 15-19 tahun di Pulau Jawa sebesar 2.222 orang (64.3%). Remaja dengan umur 20-24 tahun di Pulau Jawa sebesar 1232 orang (35.7%), jumlah remaja yang berjenis kelamin wanita sebesar 33.57 orang (97.2%) dan remaja yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 97 orang (2.8%) dan remaja yang berpendidikan primary sebesar 113 orang (3.3%). Remaja yang berpendidikan secondary sebesar 2528 orang (73,2%), remaja yang berpendidikan higher sebesar 813 orang (23.5%).

Dari segi umur, pada usia 20-24 tahun remaja akan semakin melepaskan dirinya dari orang tua, dan akan berpindah bergaul dengan teman sebayanya. Menurut berbagai penelitian dijelaskan bahwa semakin bertambah umur remaja maka semakin besar pula kemungkinan remaja melakukan hubungan seksual pranikah. Dari penelitian ini didapatkan remaja yang berusia 20-24 tahun berisiko 35,7% kali lebih besar untuk melakukan hubungan seksual dibandingkan remaja yang berada pada kisaran umur 15- 19 tahun. Hal ini diperkuat dengan peneliiian yang di lakukan oleh Mulyandri (2014) bahwasanya remaja pada rentang usia 20-24 tahun berpeluang 2.6 kali lipat dari pada remaja dengan rentang usia 15-19 tahun.

Di setiap negara memperlihatkan bahwa remaja pria memiliki pengalaman melakukan hubungan seksual pranikah yang lebih tinggi dibandingkan dengan remaja wanita. Tingginya angka perilaku hubungan seksual pada remaja pria disebabkan karena remaja pria merasa tidak takut untuk dinilai buruk. Bahkan, hubungan seksual sebelum pernikahan dianggap benar apabila orang orang yang terlibat didalamnya saling mencintai ataupun saling terikat (pacaran atau tunangan). Sejumlah peneliti menemukan bahwa sebagian besar dari remaja wanita mengatakan alasan mereka melakukan hubungan seksual pranikah adalah karena sama sama cinta.

Peningkatan pengetahuan pada remaja dapat membentuk pola pikirnya terhadap bahaya perilaku seksual pranikah yang dapat berdampak pada penularan infeksi menular seksual termasuk HIV dan AIDS. Dan pengetahuan juga biasanya dapat mempengaruhi tindakan seseorang. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku hubungan seksual pranikah pada remaja. Remaja yang memiliki pengetahuan yang buruk memiliki peluang 1,926 kali lebih besar dibandingkan remaja yang berpendidikan tinggi. Hal ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Nubed and Akoachere (2016), bahwa pemahaman

remaja akan kesehatan reproduksi menjadi bekal bagi remaja dalam berperilaku sehat dan bertanggung jawab. Namun, belum semua remaja memperoleh informasi yang cukup dan benar tentang kesehatan reproduksi. keterbatasan pengetahuan dan pemahaman ini dapat membawa remaja ke arah perilaku yang berisiko dan memberikan dampak yang negatif. dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan dan harus ditunjang oleh data-data yang memadai. Hasil-hasil penelitian dan temuan harus bisa menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian di bagian pendahuluan.

Tabel 2. Distribusi frekuensi perilaku seksual pada remaja di Pulau Jawa

Variabel	N	%
Perilaku Seksual :		
Ya	37	1,1
Tidak	3417	98,9
Jumlah	3454	100

Pada tabel 2. Jumlah Remaja yang melakukan perilaku seksual pranikah di Pulau Jawa sebesar 37 orang (1,1%) dan yang tidak melakukan perilaku seksual pranikah sebesar 3.417 orang (98,9%).

Perilaku Seksual pranikah adalah segala bentuk tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual yang dilakukan sebelum menikah. Wujud tingkah laku tersebut, antara lain seseorang yang mencapai kematangan pada masa remaja awal yang

ditandai dengan adanya perubahan fisik. Mulyati (2021).

Tabel 3. Distribusi frekuensi perilaku Minum alkohol pada remaja di Pulau Jawa

Variabel	N	%
Minum alkohol :		
Ya	125	3,6
Tidak	3329	96,4
Jumlah	3454	100

Pada tabel 3. Jumlah remaja yang melakukan perilaku minum alkohol di Pulau Jawa sebesar 124 orang (3.6%) dan yang tidak melakukan perilaku minum alkohol di Pulau Jawa sebesar 3.329 orang (96.4%).

Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas remaja di Pulau Jawa tidak mengonsumsi minuman beralkohol. Meskipun demikian, proporsi remaja yang mengonsumsi alkohol tetap perlu menjadi perhatian karena konsumsi alkohol pada usia remaja dapat meningkatkan risiko terjadinya berbagai masalah kesehatan fisik, gangguan mental, kecelakaan, kekerasan, perilaku seksual berisiko, serta penyalahgunaan zat adiktif lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian di Indonesia yang menyatakan bahwa konsumsi alkohol pada remaja masih ditemukan meskipun prevalensinya relatif lebih rendah dibandingkan perilaku berisiko lainnya. Penelitian Prasetyo dkk. (2022)

menunjukkan bahwa perhatian orang tua, jenis kelamin, lingkungan tempat tinggal, dan karakteristik sosial ekonomi berhubungan dengan perilaku konsumsi alkohol pada remaja Indonesia. Selain itu, penelitian Murti (2024) juga menemukan bahwa perilaku merokok, penggunaan narkoba, tempat tinggal, dan perilaku seksual berisiko merupakan faktor yang meningkatkan peluang remaja mengonsumsi alkohol.

Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Minum Alkohol Dengan Perilaku Seksual

Variabel	Perilaku Seksual		Total	POR	P-value
	Umur	Sex			
Minum alkohol					
Ya	23 18,4	102 81,6%	125 100%	0,019 (0.009-0.037)	0.000
Tidak	14 0,4%	3315 99,6%	3329 100%		
Total	37 1,1%	3417 98,9%	3454 100%		

Pada tabel 4. Remaja yang tidak minum alkohol tapi melakukan seksual pranikah sebesar 14 orang (0,4%) dan remaja yang mengonsumsi alkohol dan melakukan seksual pranikah sebesar 23 orang (18,4%), hasil statistik di dapatkan nilai $p = 0,000$ dinyatakan ada hubungan yang signifikan antara hubungan minum alkohol dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Pulau Jawa Hasil statistik di peroleh nilai $POR=0,019$ (0.009-0.037) artinya orang yang minum alkohol

berpeluang berhubungan seksual pranikah 0,019 kali (19%) lebih besar dari pada remaja yang tidak minum alkohol.

Dari sebanyak 125 (3,6%) remaja yang pernah mengaku mengonsumsi alkohol. Remaja yang memiliki riwayat konsumsi alkohol cenderung memiliki peluang 0,019 lebih besar untuk melakukan hubungan seksual pranikah Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Baldwin et al. (2013) menunjukkan bahwa pengguna alkohol berkaitan dengan perilaku seksual diusia muda, pasangan seksual lebih dari satu, dan melakukan hubungan seksual tanpa menggunakan pengaman (kondom).

Dari segi umur, remaja yang mulai mengonsumsi alkohol diusia yang lebih dini cenderung akan mulai melakukan hubungan seksual lebih dini pula, terlihat dari hasil analisis bivariat antara usia pertama mengonsumsi alkohol berbanding lurus dengan usia pertama kali melakukan hubungan seksual untuk yang pertama kalinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa remaja yang mengonsumsi alkohol pertama kali diusia ≤ 14 tahun akan melakukan hubungan seksual pertama kali juga diusia ≤ 14 tahun juga. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Doran dan Waldron 2017) di Amerika yang menunjukkan bahwa semakin dini remaja wanita dalam mengonsumsi alkohol semakin tinggi pula

risiko mereka untuk memulai hubungan seksual pranikah (13 tahun memulai mengkonsumsi alkohol meningkatkan peluang 4 kali lipat untuk melakukan hubungan seksual pranikah di usia dini).

Dilihat dari seringnya remaja mengkonsumsi alkohol, terlihat pola perilaku semakin seringnya remaja dalam mengkonsumsi alkohol, semakin besar pula peluang remaja untuk melakukan hubungan seksual. dari hasil pertanyaan pada survei ini terkait riwayat konsumsi alkohol dalam waktu tiga bulan terakhir, didapatkan remaja yang mengkonsumsi alkohol meningkatkan peluang remaja untuk melakukan hubungan seksual pranikah 0,019 kali lebih tinggi dibanding remaja yang tidak mengkonsumsi alkohol. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyandari (2014), semakin meningkatnya frekuensi remaja dalam mengkonsumsi alkohol meningkat pula peluang remaja untuk melakukan hubungan seksual pranikah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chiao, Yi, and Ksobiech (2012) (siti ma'rifah 2019) dengan menggunakan metode kohort pada remaja usia 20 tahun dan diikutinya selama dua tahun di Taiwan. Hasil terlihat bahwasannya remaja yang aktif secara seksual lebih terbuka melaporkan kebiasaan dalam minum minuman beralkohol dibanding remaja

yang tidak aktif melakukan hubungan seksual. Begitu juga dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Khafia (2015) bahwasannya remaja peminum minuman beralkohol berpeluang 15 kali untuk melakukan hubungan seks pranikah dibandingkan dengan remaja yang bukan peminum. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestary and Sugiharti (2011) (siti ma'rifah 2019) menunjukkan bahwa remaja yang minum alkohol berpeluang 15,7 kali lebih besar untuk melakukan hubungan seksual pranikah dibandingkan dengan remaja yang tidak pernah minum alkohol ($p=0,000$; $OR=15,739$; $95\% CI=13,111-18,894$). Hasil ini serupa dengan hasil penelitian Kristanti, dkk (2010) yang menunjukkan bahwa salah satu alasan remaja melakukan hubungan seksual pranikah adalah karena mabuk a Sebagian besar remaja yang berusia 20-24 tahun adalah remaja yang sudah tidak mengenyam pendidikan, bagi remaja yang sudah tidak mengenyam pendidikan cenderung bekerja atau hanya dirumah membantu keluarga untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. sedangkan remaja yang masih mengenyam pendidikan, mereka sudah ada pada tingkat perguruan tinggi, pada masa ini remaja cenderung lebih lepas dari perhatian orang tua dan beralih pada pergaulan dengan teman sebaya yang sudah mulai

mengerucut pada hubungan sebuah persahabatan. Dan tak jarang dari remaja diusia 20-24 tahun sudah menjalin hubungan lawan jenis dengan pola pola keintiman yang lebih berisiko. Hal ini dikarenakan pada usia 20-24 tahun, remaja sudah mulai bisa mewujudkan dan mengekspresikan rasa cintanya terhadap lawan jenis, dan salah satu cara mereka mengekspresikan cintanya adalah dengan melakukan hubungan seksual pranikah (Santrock, 2012)(siti ma'rifah 2019).

Secara biologis, perkembangan seksual pada remaja kelompok usia 20-24 tahun sudah matang. Sehingga, hasrat seksual pada mereka sudah begitu menggebu. Dan secara psikologis, remaja akhir memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih besar dibandingkan remaja yang berusia 15-19 tahun sehingga mereka akan merasa lebih mudah dalam mengambil keputusan tanpa mempertimbangkannya dengan orang tuanya atau orang lain yang dapat dipercaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa remaja yang mengkonsumsi alkohol di Pulau Jawa sebanyak 3,6 %. Remaja yang melakukan perilaku seksual pra nikah sebesar 1,1 %. Ada hubungan antara konsumsi alkohol

dengan perilaku seksual pra nikah pada remaja di pulau Jawa.

Pengawasan dan edukasi orang tua kepada remaja sangat diperlukan untuk mencegah perilaku berisiko remaja yaitu konsumsi alkohol dan perilaku seksual pra nikah. Pergaulan antar remaja juga mempengaruhi perilaku remaja dalam kelompoknya, sehingga perhatian dalam kelompok remaja sangat penting. Institusi pendidikan dapat bekerja sama dengan fasilitas kesehatan untuk memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi, bahaya perilaku seksual pranikah serta bahaya dalam mengkonsumsi alkohol. Tersedianya ruang konseling di institusi pendidikan untuk memberikan bimbingan pada remaja yang mempunyai masalah dapat mencegah perilaku berisiko pada remaja

DAFTAR PUSTAKA

- BPOM RI. (2012). Standar keamanan dan mutu minuman beralkohol. Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI Nomor 14 Tahun 2016. p 1–17.
- Padmaningrum RT. (2012). Rokok Mengandung Zat Adiktif yang Berbahaya Bagi Kesehatan. Journal. p 1–7.

- Kraus L, Room R, Livingston M, Pennay A, Holmes J, Törrönen J. (2024). *Long waves of consumption or a unique social generation? Exploring recent declines in youth drinking. Addict Res Theory [Internet]. Available from: <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/16066359.2019.1629426>* [Internet]. [cited 2024 Jan 9]. Available from: <https://archive.org/details/LaporanSDKI2017/page/n23/mode/2up>.
- Handayani RCBTH. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Remaja Terhadap Konsumsi Alkohol Pada Siswa Sma Negeri Di Wilayah Kecamatan Boja. *J Kesehat Masy.* p 8(1):1–8.
- Astuti Dwi RM. (2022). Perilaku Seks Bebas Pada Remaja. *Abdimas Indones.* p 80–4.
- Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan [Internet]. [cited 2024 Jan 9]. Available from: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/29/kesehatan-reproduksi-remaja-permasalahan-dan-upaya-pencegahan
- Sisy Rizkia Putri. (2020). Jurnal Penelitian Perawat Profesional Pencegahan Tetanus. *Br Med J.* p 1333–6.
- Mulyati, V., Iwa, K. R., & Hepilita, Y. (2021). Hubungan Konsumsi Alkohol Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di Kelurahan Karot. *Jurnal Wawasan Kesehatan,* 6(10), 89-98. *Wawasan Kesehat [Internet]. (2021) Dec 20 [cited 2024 Jan 9];6(2):89–98. Available from: <https://stikessantupaulus.e-journal.id/JWK/article/view/127>*
- Silmi FI. ()2024. Analisis Kebutuhan Pendidikan Pencegahan Perilaku Berisiko pada Remaja di Kabupaten Magelang. *J Promosi Kesehat Indones [Internet]. p 51–Available from: <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jpki/article/view/24104>*
- Murti, F. A. K. (2024). Generalized gamma regression for analyzing alcohol consumption survivability. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan,* 13(2), 219–229. <https://doi.org/10.20473/jbk.v13i2.2024.219-229>
- Prasetyo, Y. B., Wardoyo, S. S. I., Laksono, A. D., et al. (2022). Determinant factors of alcohol consumption among Indonesian adolescents through parents' attention: Findings from a national survey. *Florence Nightingale Journal of Nursing,* 30(3), 238–244. <https://doi.org/10.5152/FNJJN.2022.22002>